

### **Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Prodi PPKn Universitas Jambi Terhadap Politik Uang Pada Pemilu Serentak 2024**

*Sonia Hafiza Putri<sup>1</sup>, Sundari Utami<sup>2</sup>, Hendra<sup>3</sup>*

soniahafizaputri@gmail.com<sup>1</sup>, Sundariutami@unja.ac.id<sup>2</sup>, Hendra92@unja.ac.id<sup>3</sup>

#### **Universitas Jambi**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap politik uang merupakan hal yang sangat curang dan buruk. Mahasiswa mengetahui bahwa politik uang ini merupakan pelanggaran yang dapat merusak demokrasi bangsa dan sangat berdampak buruk untuk kedepannya. Artinya mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup terkait politik uang ini. Namun, mahasiswa masih tetap menerima politik uang itu dengan berbagai alasan.

**Kata kunci:** Persepsi, Politik Uang, Mahasiswa Pemilih Pemula.

*Abstract: This research aims to see how novice voter students perceive money politics. In this research, researchers used a descriptive qualitative approach. The results of the research can be concluded that students' perceptions of money politics are very fraudulent and bad. Students know that money politics is a violation that can damage the nation's democracy and have a very negative impact on the future. This means that students have sufficient knowledge regarding money politics. However, students still accept money politics for various reasons.*

**Keywords :** Perception, Money Politics, Beginner Student Voters.

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

### **Pendahuluan**

Pendahuluan Pemilihan umum adalah suatu hal yang sudah menjadi karakter masyarakat Indonesia. Pemilihan umum ini dilakukan setiap 5 tahun sekali, jika sudah waktunya untuk melaksanakan pemilihan umum masyarakat Indonesia melakukan pesta demokrasi. Pesta demokrasi baru bisa dilakukan serta dianggap menjadi suatu perayaan, tentunya pada saat masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan hak politik mereka dalam pemilihan umum (pemilu). Pemilihan umum di Indonesia memiliki suatu asas yang digunakan menjadi sebuah pedoman. Asas tersebut disebut juga dengan asas Luber Jurdil. Asas tersebut dimaknai juga dengan asas langsung, umum, bebas rahasia, jujur, dan adil. Asas pemilu ini dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan pesta demokrasi. (Loho dkk, 2023:383).

Pada proses pelaksanaan pemilihan umum hendaknya dapat berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan serta berkualitas. Pemilu yang berkualitas dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang, yang pertama dari sudut pandang proses pemilu dan sudut pandang hasil pemilu tersebut. Jika kita lihat dari sudut pandang proses pemilu dapat dikatakan berkualitas jika pemilu itu berlangsung dengan demokratis, adil, jujur, lancar, serta tertib. Lalu jika dilihat dari sudut pandang kedua yaitu dari segi hasil pemilu yang dilaksanakan dapat menemukan serta menghasilkan wakil rakyat, dan pemimpin negara yang mampu membuat cita-cita nasional. (Frenki, 2016:56)

Beniman, (2022:75) juga menjelaskan bahwasanya pemilih pemula adalah seseorang yang baru dapat melakukan pemilihan dan menggunakan hak pilihnya pada saat pelaksanaan pemilihan umum. Usia minimum bagi seseorang untuk dapat menggunakan hak pilihnya yaitu 17 tahun. Pemilih pemula merupakan generasi bangsa yang akan meneruskan serta menentukan bagaimana suatu negara akan terus maju disegala bidang. Pemilih pemula juga dapat dikatakan penentuan kebiasaan baik buruknya dalam pelaksanaan pemilihan umum. Perihal pemilih pemula juga merupakan suatu tantangan bagaimana caranya untuk menuntun mereka menjadi aktif dalam politik. Jumlah pemilih pemula di Indonesia cukup banyak, begitu pula di Provinsi Jambi. Penjelasan lebih rincinya akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

**Tabel 1: Jumlah Pemilih Pemula**

No	Pemilih Pemula	Jumlah Total	Jumlah Pemilih Pemula	Persentase
1	Se-Indonesia	204.807.222	30.100.000	15,82%
2	Provinsi jambi	2.695.348	561.022	20,96%
3	Mahasiswa PPKn angkatan 2023	96	96	100%

Sumber: Litbang Kompas Media Group berdasarkan data dari KPU dan Bappenas, KPU Provinsi Jambi, Prodi PPKn (2024)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwasanya pemilih pemula memiliki andil yang besar pada pelaksanaan pemilu. Menurut data Litbang Kompas Media Group berdasarkan data dari KPU dan Bappenas dalam (Al Hamid & Hamim, 2023:69) diketahui pemilih pemula pada pemilu 2024 di Indonesia memiliki persentase 15,82% dengan jumlah keseluruhan DPT 204.807.222 dan jumlah pemilih pemula 30.100.000 yang mana tentunya generasi Z akan sangat berpengaruh pada pemilihan.

Kemudian peneliti juga mendapatkan data pemilih pemula dari KPU Provinsi Jambi yang mana di Provinsi Jambi diketahui jumlah pemilih pemula sebanyak 20,96% dengan jumlah pemilih pemula sebanyak 561.022 (usia 17-24 tahun) dan dari total keseluruhan mata pilih sebanyak 2.695.348. Lalu untuk mahasiswa pemilih pemula di Prodi PPKn didapatkan data pemilih pemula sebanyak 100% dari 96 orang mahasiswa angkatan 2023.

Padilah dan Irwansyah, (2023:243) menjelaskan bahwa praktik politik uang merupakan salah satu dari tindakan yang jelas sudah melakukan pelanggaran hukum. Dikarenakan politik uang tidak ada bedanya dengan suap menyuap. Politik uang terjadi akibat obsesi untuk menjadi pemimpin yang dipilih oleh rakyat, yang memiliki kekuasaan untuk mengatur. Tindakan politik uang ini tentunya sangat merusak nilai-nilai demokrasi. Hal ini dikarenakan sangat bertentangan dengan asas pemilu sendiri. Lalu dengan adanya permasalahan politik uang ini tentu akan adanya dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Dengan begitu permasalahan ini juga akan sangat mempengaruhi pilihan politik masyarakat dan akan sangat berdampak bagi pemerintah serta kemajuan Negara ini.

Politik uang ini bisa disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah, namun hal ini juga dapat dilakukan oleh orang yang jelas sudah memiliki pendidikan yang tinggi. Tidak hanya itu saja oknum-oknum yang melakukan Politik uang ini

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

adalah pemerintah yang diagung-agungkan oleh masyarakat. Dan justru anehnya lagi masyarakat malah menerima suap yang diberikan oleh petinggi-petinggi ataupun bakal calon politik. (Fitriani dkk, 2019:57)

Pemilu serentak tahun 2024 ini banyak sekali ditemukan persoalan-persoalan dan permasalahan politik uang. Tentu ini akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa kita. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait permasalahan politik uang pada kalangan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk dapat melihat persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang pada pemilu serentak 2024. Untuk memastikan kebenaran akan adanya politik uang pada pemilu serentak 2024 yang lalu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada 67 mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi yang didasari dengan indikator politik uang. Berikut data awal yang didapatkan:

**Tabel 2:** Rekapitulasi Hasil Data Awal Persepsi Mahasiswa PPKn Angkatan 2023 Terhadap Politik Uang Pada Pemilu Serentak 2024

No	Indikator	Jumlah		
		R001	R002	R003
1	Memberi Uang	19 (59%)	13 (81%)	15 (80%)
2	Memberi Barang	14 (44%)	10 (62%)	11 (58%)
3	Memberi Janji	26 (81%)	12 (75%)	14 (74%)

Sumber : Data Kuesioner diolah Peneliti (2024)

Dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan data awal yaitu mengenai akan adanya politik uang pada pelaksanaan pemilu serentak 2024. Diketahui bahwasanya memang benar telah terjadinya politik uang pada pemilu serentak 2024 yang lalu dan peneliti juga mengetahui bahwasanya mahasiswa PPKn Angkatan 2023 menerima uang, barang, dan janji pada pemilu serentak 2024. Berdasarkan pada fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena penting untuk diteliti. Penelitian ini perlu untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap politik uang dan peneliti juga tertarik untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut.

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

### **Metode Penelitian**

Metode Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan kualitatif ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara alamiah berdasarkan fakta-fakta pada kondisi objek yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif, yang mana penelitian ini digunakan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal yang benar akan adanya dan harus diteliti secara mendalam terkait suatu masalah. Oleh karena itu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti dapat meneliti secara lebih mendalam lagi serta proses pengambilan data ditekankan dari hasil wawancara dengan turun kelapangan kemudian peneliti menyimpulkan hasil data yang diperoleh menggunakan kata-kata maupun gambar yang didapatkan pada saat turun kelapangan. (Hafni, 2022:6).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, kemudian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data reduction, data display, data collection, dan conclusion drawing/verification. (Sugiyono, 2022:132-134).

### **Hasil dan Pembahasan**

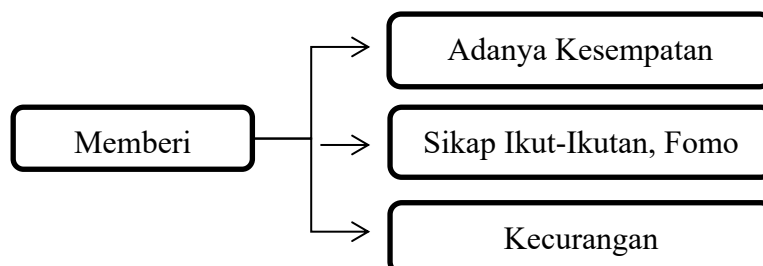
Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk penjelasan ringkas. Pembahasan akan berfokus pada rumusan masalah yang menjadi pedoman utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang pada pemilu serentak 2024 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang.

Berdasarkan hasil reduksi data primer yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan mengenai hasil wawancara dan dokumentasi mengenai persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang pada pemilu serentak 2024. Hasil wawancara dalam pembahasan ini akan menguraikan tentang persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang pada pemilu serentak tahun 2024. Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian ini yaitu teori dari Hawing dkk, (2020:200) yang menguraikan tiga indikator politik uang, diantaranya: 1) menerima uang, 2) menerima barang, 3) menerima janji. Yang akan diuraikan di bawah ini:

### 1. Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Terhadap Politik Uang Pada Pemilu Serentak 2024

#### a) Menerima Uang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan berbagai persepsi mahasiswa mengenai praktik politik uang. Wawancara dilakukan bersama mahasiswa yang tidak menerima dan yang menerima politik uang, dengan alasan yang berbeda. Yang pertama dimulai dari mahasiswa yang tidak menerima politik uang, beberapa mahasiswa tidak menerima politik uang karena alasan moral dan kesadaran terhadap dampaknya, seperti kerugian jangka panjang bagi masyarakat dan ketidakadilan dalam pemilu. Kemudian juga mahasiswa yang tidak menerima karena tidak ikut serta dalam pemilu atau tidak diberi kesempatan menerima uang, jika mereka diberikan uang mereka akan tetap memilih menerima uang tersebut meskipun mengetahui dampaknya. Lalu mereka umumnya berpendapat bahwa politik uang adalah bentuk kecurangan dan dapat memengaruhi hasil pemilu, meskipun tidak semua merasa terpaksa mengikuti pilihan pemberi uang. Yang kedua mahasiswa yang menerima politik uang, Sebagian besar mahasiswa yang menerima uang melakukannya karena alasan ekonomi, seperti kebutuhan sesaat atau kesempatan mendapatkan uang tanpa usaha. Tentu hal ini akan menjadi pemicu utama dalam masyarakat melakukan politik uang. Ada juga yang menerima karena pengaruh lingkungan, sikap ikut-ikutan (fomo), atau pandangan pragmatis bahwa uang tersebut merupakan hak sementara kandidat memerlukan dukungan suara, dan penggunaan uang yang diterima bervariasi, dari kebutuhan sehari-hari hingga membeli barang pribadi, dengan kesadaran bahwa uang tersebut tidak etis atau uang panas. Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa politik uang merupakan kecurangan dan berpotensi mempengaruhi pilihan pemilih, terutama karena adanya tekanan atau pencatatan data penerima uang. Namun beberapa mahasiswa memilih untuk menerima uang tanpa memengaruhi pilihan mereka, meskipun ada yang merasa terbatas oleh sistem pengawasan seperti pendataan NIK. Secara keseluruhan, mereka beranggapan politik uang dianggap sebagai bentuk kecurangan yang memperburuk kualitas demokrasi.



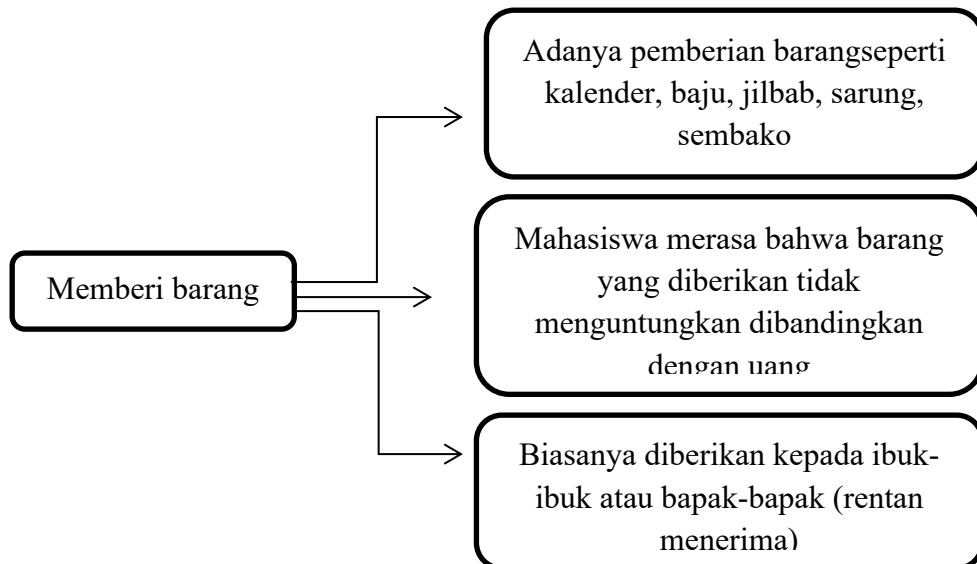
**Bagan 1:** Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Terhadap Pemberian Uang

### b) Menerima Barang

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai jenis barang yang diberikan, Sebagian besar mahasiswa, baik yang menerima maupun yang tidak menerima politik uang, mengungkapkan bahwa mereka menerima barang seperti kalender, baju, jilbab, sarung, dan sembako dari calon atau partai politik. Barang-barang ini diberikan dengan tujuan untuk menarik simpati dan mendukung calon tertentu.

Kemudian terkait persepsi mahasiswa terhadap pemberian barang, mayoritas mahasiswa merasa bahwa barang yang diberikan tidak menguntungkan dibandingkan dengan uang. Mereka lebih menghargai uang karena bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Uang dianggap lebih fleksibel dan menguntungkan, sedangkan barang seperti baju atau kalender dianggap hanya sebagai hadiah simbolis yang tidak memberikan manfaat langsung.

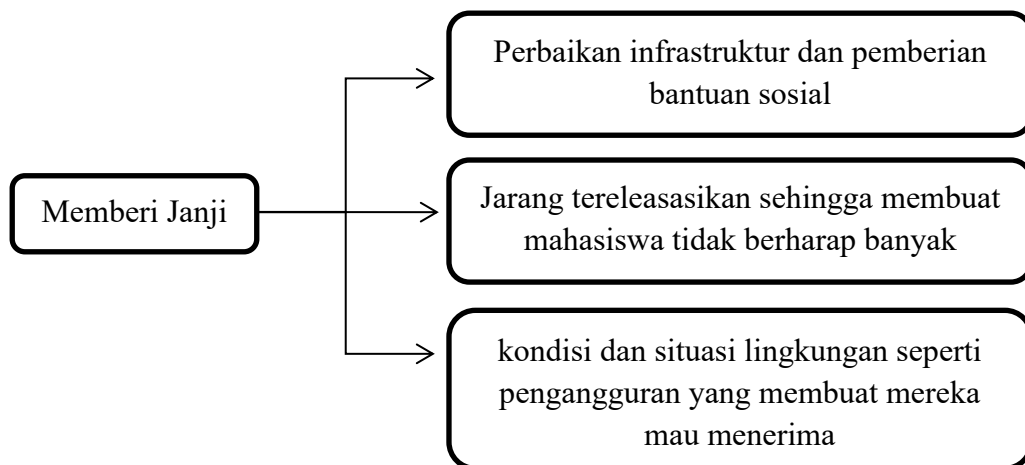
Adapun alasan menerima barang itu, beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa alasan mereka menerima barang atau uang adalah karena faktor ekonomi atau situasi tertentu. Meski banyak yang menganggap pemberian barang sebagai hal biasa, faktor kebutuhan atau kesempatan seringkali menjadi alasan mereka menerima pemberian tersebut, meskipun mereka tidak selalu merasa terpaksa. Mahasiswa dari keluarga yang terlibat dalam tim sukses sering merasa lebih mudah untuk menerima barang atau dukungan lainnya.



**Bagan 1:** Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Terhadap Pemberian Barang

### c) Menerima Janji

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, diketahui bahwa dalam pemberian janji, mereka beranggapan bahwa janji politik yang disampaikan oleh calon atau partai politik, seperti perbaikan infrastruktur atau pemberian bantuan sosial, banyak ditemukan dalam wawancara. Namun, hampir semua informan baik mahasiswa yang menerima politik uang maupun yang tidak mengungkapkan kekecewaan karena janji-janji tersebut jarang terealisasi. Meskipun ada harapan awal, mereka cenderung tidak terlalu berharap banyak, mengingat pengalaman mereka yang sering dikecewakan oleh janji politik.



**Bagan 2:** Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Terhadap Pemberian Janji

### Kesimpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Prodi PPKn UniVersitas Jambi Terhadap Politik Uang Pada Pemilu Serentak 2024 dan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti saat turun kelapangan maka dapat diketahui bahwasanya politik uang masih dianggap sebagai hal yang lazim terjadi dalam pemilu, meskipun sebagian besar mahasiswa memahami bahwa praktik ini bertentangan dengan prinsip demokrasi, maka dari itu demikian penjelasan yang dapat peneliti simpulkan.

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

### 1. Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Terhadap Politik Uang Pada Pemilu Serentak 2024

- a) Sebagian besar mahasiswa mengakui adanya politik uang dalam pemilu serentak 2024, baik dalam bentuk uang, barang, maupun janji politik.
- b) Meskipun sebagian mahasiswa memahami bahwa politik uang adalah pelanggaran hukum dan merusak demokrasi, banyak yang tetap menerimanya karena berbagai alasan, seperti tekanan ekonomi, ketidakpedulian, dan kurangnya kesadaran politik.
- c) Politik uang dianggap normal dalam sistem politik saat ini, meskipun berdampak buruk terhadap kualitas pemilu dan demokrasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa pemilih pemula prodi PPKn serta semua pihak yang bersangkutan untuk dapat merubah pandangan terhadap politik uang yang mana dari yang mengetahui dampak dari politik uang menjadi dapat menghindari hal tersebut terjadi. Juga diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk masukan bagi pemerintah dan lembaga pemilu. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pendidikan politik di kalangan pemilih pemula. Kemudian juga bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk lebih kritis terhadap praktik politik uang dan dampaknya terhadap demokrasi dan tidak lupa juga bagi peneliti Selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai persepsi pemilih pemula terhadap politik uang, termasuk analisis di wilayah yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperluas generalisasi temuan, serta peneliti selanjutnya dapat fokus pada strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran politik mahasiswa.

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

### **Daftar Pustaka**

- Frenki. (2016). Umum Di Indonesia Menurut Fiqh Siyasah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 54–65.
- Beniman, Mursin, Ikbar, & Parisu, C. Z. L. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jses: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70–83.
- Padilah, K., & Irwansyah, I. (2023). Solusi Terhadap Money Politik Pemilu Serentak Tahun 2024: Mengidentifikasi Tantangan Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 236. <https://doi.org/10.29210/1202322821>
- Fitriani, L. U., Karyadi, L. W., & Chaniago, D. S. (2019). Fenomena Politik Uang (Money Politic) Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif Di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.29303/Resiprokal.V1i1.5>
- Loho, Offenly, & Dotrimensi. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Ppkn Universitas Palangka Raya Tentang Pentingnya Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Presiden 2024. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Jpips) Desember*, 15(15), 383–390. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/jp-ips>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: ( Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif,Enterpretif,Interaktif Dan Konstruktif)* (Edisi Ke-3). Alfabeta, Ccv.
- Hawing, H., Fadillah, B. N., & Parawu., H. E. (2020). Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Wajo Tahun 2018. *Journal Of Social Politics And Governance*, 2(2), 192–204. <https://jurnal.amikom.ac.id>